

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Sumarni

STKIP Puangrimaggalatung Sengkang, Wajo
email.aishupoetry@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya direspon positif oleh siswa, karena layanan ini sangat menguntungkan dan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya namun kondisi di lapangan menunjukkan banyak siswa yang tidak merespon positif akan keberadaan layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Sengkang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa yang diambil secara acak dari setiap tingkatan. Dari hasil presentasi yang didapat secara keseluruhan diperoleh rata-rata 74% dengan kategori Cukup Baik.

Kata Kunci: Persepsi, Bimbingan, Konseling

ABSTRACT

The background of this research is the implementation of guidance and counseling should be responded positively by the students, because the service is very profitable and can help them in solving the problem but conditions in the field shows many students who do not respond positively to the existence of counseling and guidance services. Guidance and Counseling Services facilitate the development of learners, individually, group or classical, according to their needs, potential, talents, interests, developments, conditions, and opportunities. This service also helps overcome the weaknesses and obstacles and problems faced by learners. The final goal to be achieved through this research is to know the students' perceptions about the implementation of Guidance and Counseling in SMP Negeri 6 Sengkang. The research method used is descriptive analysis with qualitative approach. The population of this study is students. The sample in this study amounted to 76 students drawn at random from each level. From the results obtained presentation as a whole obtained an average of 74% with the category of Good Enough

Keywords: Perception, Guidance, Counseling

PENDAHULUAN

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan

serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari sekolah yang membantu siswa mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam proses studi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Segala upaya dapat dilakukan untuk menjalin hubungan emosi antara guru pembimbing dengan siswa. Upaya ini dilakukan dengan merealisasikan program layanan informasi yang sudah terkonsep Bimbingan dan Konseling.

Jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling meliputi banyak hal yaitu layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa memberikan pemahaman meliputi berbagai aspek penting yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Lebih lanjut, "layanan informasi akan menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu" (Prayitno, 2004 : 260).

Kegiatan layanan bimbingan konseling merupakan kegiatan dalam rangka memenuhi fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. "Layanan

bimbingan konseling adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan informasi yang diperoleh "(Leswani,2009:1)

TINJAUAN PUSTAKA

1. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan suatu aktivitas yang integrated dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada di dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu (Walgito, 2003: 46). "persepsi dapat pula diuraikan sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan" (Rahmat, 51 : 2005). Hampir senada dengan pengertian persepsi dalam kamus lengkap psikologi bahwa "persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera" (Chaplin, 1999: 358).

2. Bimbingan dan Konseling

“Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahan diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Dari definisi di atas, dapatlah ditarik kesimpulan tentang apa sebenarnya bimbingan itu, sebagai berikut

- a. Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan “membantu” berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian peranan individu kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbingnya. Yang menentukan pilihan atau keputusan adalah individu itu sendiri
- b. Bantuan (bimbingan) tersebut diberikan kepada setiap orang, namun prioritas diberikan kepada individu-individu yang membutuhkan atau benar-benar harus dibantu. Pada hakekatnya bantuan itu adalah untuk semua orang.

Bimbingan atau bantuan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya

semaksimal mungkin. Bimbingan diberikan agar individu dapat lebih mengenal dirinya sendiri (kekuatan dan kelemahannya), menerima keadaan dirinya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penemuan ilmiah guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Hal ini perlu diperhatikan dalam penelitian bagi seorang peneliti, sehingga metode yang digunakan sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam bab ini akan dibahas secara berturut-turut: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpul data, serta teknik analisis data.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei, yaitu “penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual” (Nazir, 2003: 56). Sedangkan menurut Masri (1995: 3) “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai

alat pengumpul data yang pokok". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah tingkat pertama yaitu SMP Negeri 6 Sengkang dan akan dilaksanakan selambat lambatnya bulan Oktober dan berakhir pada bulan Desember

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk yang akan diselidiki, dalam populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 2002: 220). Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek populasi penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Sengkang dengan jumlah siswanya sebanyak 318 orang yang terbagi dalam 14 rombongan belajar pada tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini diambil dari semua jenjang kelas mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu "sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif / mewakili", (Sugiono, 2009: 80). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yang antara lain meliputi *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap *homogen* atau populasi memiliki karakteristik yang sama. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan antara lain dengan cara undian.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

$$n = \frac{318}{1 + 318(0,1^2)}$$
$$n = \frac{318}{4,18}$$
$$n = 76$$

Menurut rumus yang digunakan diatas, sampel dari penelitian ini berjumlah 76 siswa yang diambil secara acak dari setiap tingkatan kelas dengan pembagian jumlah kelas IX diambil 26 orang, kelas VIII 25 orang dan kelas VII 25 orang

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu skala persepsi. Skala persepsi menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan telah tersedia sehingga subjek tinggal memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Alasan penyederhaan pilihan jawaban menjadi empat pilihan jawaban yang semula berjumlah lima, yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), antara setuju dan tidak setuju (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS) karena dikhawatirkan responden akan cenderung memilih jawaban netral (N) sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2005:34). Sedangkan menurut

Mueller (1992:18) “berapapun pilihan jawaban yang digunakan tampaknya bekerja secara memuaskan”. Harus dicatat dari pertimbangan ini bahwa pengurangan banyaknya kategori jawaban akan mengurangi penyebaran skornya (mengurangi varian) dan dengan demikian cenderung mengurangi reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif presentase (DP). Teknik analisis ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan status fenomena. Angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan oleh presentase. “Pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat ”(Arikunto, 1998: 245).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Untuk memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman

interpretasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut :

1. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100 %
2. Cukup baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 56-75 %
3. Kurang baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40-55 %
4. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40 %

HASIL PENELITIAN

Karena dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan siswa, maka penulis mengambil 25 orang dari setiap kelas pada setiap tingkat yang akan dijadikan sampel. Dengan

perincian, 25 orang dari kelas VII, 25 orang dari kelas VIII dan 25 orang dari kelas IX maka didapatkan sampel sebanyak 75 orang di tambah satu untuk memenuhi kebutuhan sampel yang didapat dari rumus solving untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah data hasil penyebaran angket pada siswa SMP Negeri 6 Sengkang Unggulan Kabupaten Wajo . Tiap angket terdiri dari 30 pertanyaan yang berbentuk pilihan dan harus dijawab siswa dengan memberikan tanda centang. Pada bagian ini di jelaskan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 6 Unggulan Sengkang Kabupaten Wajo.

Tabel 1. Tabel kolektif hasil presentase persepsi siswa tentang Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		%			
1	Layanan BK dapat membantu meningkatkan prestasi belajar	26,3	51,9	13,2	2,6
2	Layanan BK cepat tanggap dalam membantu menyelesaikan masalah secara individu	52,6	44,7	2,6	0
3	Dalam layanan BK dapat merubah tingkah laku	50,0	46,1	3,6	0
4	Layanan BK secara kelompok tidak membantu saya dalam kesulitan belajar	9,2	35,5	52,6	2,6
5	Guru BK tidak memberikan layanan secara kelompok diruang khusus BK	9,2	42,1	47,4	1,3
6	Layanan BK di sekolah sangat penting	60,5	36,6	2,6	0
7	Layanan BK dapat membuat saya mengerti cara etika bergaul dalam masyarakat	46,1	53,3	2,6	0
8	Sarana yang dimiliki BK memadai	26,3	67,1	6,6	0
9	Guru BK di sekolah mempunyai ruangan terpisah	48,7	38,2	10,5	2,6
10	Layanan orientasi dari guru BK dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada pada diri individu	67,1	26,3	3,9	2,6

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		%			
11	Layanan orientasi//pembekalan dari guru BK dapat meningkatkan hubungan sosial	26,3	59,2	14,5	0
12	Dengan adanya layanan informasi BK saya dapat merencanakan masa depan	10,5	63,2	19,7	6,6
13	Layanan informasi yang efektif dan efisien diberikan secara individu dan kelompok membuat semangat	21,1	51,3	27,6	0
14	Guru BK memberikan informasi secara kelompok, tentang cara-cara pencegahan obat-obatan terlarang	55,3	36,8	6,6	1,3
15	Dalam pelaksanaan layanan BK secara individu, terjagakerahasianya	46,1	32,9	15,8	5,3
16	Di sekolah tidak diberikan layanan BK secara individu mengenai dunia kerja	10,5	42,1	35,5	11,8
17	Dengan diadakannya layanan BK secara kelompok tidak membantu saya, membentuk kebiasaan belajar yang baik	5,3	23,7	65,8	5,3
18	Program layanan BK secara individu memiliki jam khusus	2,6	21,1	63,2	13,2
19	Setiap tahun ajaran baru BK memberikan layanan penempatan kelas/ program studi secara kelompok	19,7	59,2	11,8	9,2
20	Setiap tahun pelajara ada pemberian layanan penempatan kelas atau program studi secara kelompok	21,1	59,2	17,1	2,6
21	Di sekolah diadakan layanan bimbingan belajar oleh guru BK	0	100	0	0
22	Di sekolah layanan bimbingan, diberikan oleh guru BK yang merangkap sebagai koordinator BK	10,5	39,5	46,1	3,9
23	Dalam layanan BK di sekolah diadakan layanan di bidang pekerjaan	47,4	39,5	10,5	2,6
24	Di sekolah diadakan layanan bimbingan dibidang pendidikan	57,9	32,9	2,6	9,2
25	Layanan BK dapat mengembangkan potensi dengan baik	48,7	39,5	2,6	9,2
26	Layanan BK dapat memberitahukan individu bagaimana bergaul dengan baik	14,5	9,2	52,6	23,7
27	Layanan bimbingan belajar yang diberikan kurang membantu saya dalam meningkatkan semangat belajar	10,5	14,5	32,9	42,1
28	Guru BK di sekolah kurang optimal dalam memberikan pengarahan secara kelompok mengenai motivasi belajar	52,6	44,7	2,6	0
29	Layanan konsultasi secara kelompok dapat memberikan arahan tentang cita-cita	9,2	42,1	47,4	1,3
30	Layanan BK yang diberikan tidak membantu saya menjadi aktif di kelas	19,7	59,2	11,8	9,2

Berdasarkan tabel 4.31, bisa dijelaskan bahwa peseta didik menganggap bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sangat membantu dalam aktifitas mereka, terbukti dari sekian banyak butir soal yang tersedia, di dapatkan rata - rata dari empat pilihan jawaban adalah, sangat setuju berjumlah 30%, setuju berjumlah 44%, tidak setuju 21 %,

dan sangat tidak setuju berjumlah 5%. Adapun didapatkan jawaban tidak setuju berjumlah 21% karena pada angket nomor 4, 5, 16, 17, 27, 28, 30 merupakan pernyataan yang mengandung unsur negatif yaitu BK tidak membantu sama sekali dalam pembimbingan dan konseling.

Dari hasil presentasi yang didapat secara keseluruhan

diperoleh rata-rata 74% siswa memiliki persepsi positif dan 26% siswa memiliki persepsi negatif. Sehingga dapat disimpulkan persepsi siswa tentang kegiatan BK **Cukup Baik**. Siswa yang memberikan tanggapan negatif tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling masi belum merasakan manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Masi ada rasa malu dan takut untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi kepada guru BK, sehingga permasalahan mereka menumpuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu persepsi siswa tentang bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Unggulan Sengkang cukup baik dengan dibuktikanya dari hasil rata-rata presentase mencapai 74% siswa yang memiliki persepsi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, Saifuddin, (2005), *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka belajar
- Chapling J P (2002), *Dictionari Of Psychology*, New York, Dell Publishing Co, Inc
- Direktorat Jendral PMPTK, (2008) *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*

Tahun 2008; Buku Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio, Jakarta ; Depdiknas

Hadi, Pranowo, (2002), *Depresi dan Solusi*, Yogyakarta, Tugu Publiser

Prayitno, dan Amti Eman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet.I, 2004.

Singarimbun, Masri (1995), *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pusat Belajar

Nasir (2002), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 19, Muhadi dkk

Walgito, Bimo (2003) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, UGM

Walgito, Bimo (2003) *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset

Walgito, Bimo (2003) *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset.